

Penerapan *Setting* Kelas Terhadap Fokus Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Latifah

Bella Shintia Dewi¹, Arie Widyastuti², Nuligar Hatiningsih³
Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: bellashintia1209@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 08-09-2025
Disetujui 18-09-2025
Diterbitkan 20-09-2025

ABSTRACT

This study aims to determine the Application of Classroom Settings to the Focus of Early Childhood Learning in Nurul Latifah Kindergarten. The background of this study is taken from the importance of an organized learning environment to support children's focus in the learning process. This study uses a qualitative analytical descriptive approach to describe situations or events, depending on the focus and objectives of the researcher, the research subjects include the principal, class teachers, and parents in one of Nurul Latifah Kindergarten. Data were collected through observation, interviews and documentation, then analyzed using data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the implementation of classroom settings is carried out through classroom arrangement, table and chair arrangement, provision of media appropriate to the theme, lighting and air circulation settings, and structured learning time management. A well- organized classroom setting can improve children's learning focus, characterized by children remaining longer in activities, being actively involved, and completing tasks according to teacher directions. Supporting factors include teacher involvement as a facilitator, relevant media, and consistent class routines. The obstacles faced include limited media, noise disturbances, and differences in focus levels between children. In conclusion, implementing a well-organized, engaging, and child- centered classroom setting has proven effective in improving early childhood learning focus. It is recommended that schools continue to develop a variety of learning media, maintain a distraction-free environment, and involve parents in supporting the habit of focusing on learning from home.

Keywords: *classroom setting; learning focus; early childhood*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan *Setting* Kelas Terhadap Fokus Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Latifah. Latar Belakang penelitian ini diangkat dari pentingnya lingkungan belajar yang tertata untuk mendukung fokus anak dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis untuk menggambarkan situasi atau peristiwa, tergantung pada fokus dan tujuan peneliti, subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan orang tua di salah satu TK Nurul Latifah. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan *Setting* Kelas dilakukan melalui penataan ruang kelas, penataan meja dan kursi, penyediaan media yang sesuai tema, pengaturan pencahayaan dan sirkulasi udara, serta pengelolaan waktu belajar yang terstruktur. *Setting* kelas yang tertata dengan baik mampu

meningkatkan fokus belajar anak, ditandai dengan anak lebih lama bertahan dalam kegiatan, terlibat aktif, dan menyelesaikan tugas sesuai arahan guru. Faktor pendukung meliputi keterlibatan guru sebagai fasilitator, media yang relevan, dan rutinitas kelas yang konsisten. Adapun kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan media, gangguan kebisingan, dan perbedaan tingkat fokus antar anak. Kesimpulannya, penerapan *setting* kelas yang tertata rapi, menarik, dan sesuai kebutuhan anak terbukti efektif dalam meningkatkan fokus belajar anak usia dini. Disarankan agar sekolah terus mengembangkan variasi media pembelajaran, mengatur lingkungan agar bebas dari gangguan, dan melibatkan orang tua dalam mendukung pembiasaan fokus belajar dari rumah.

Katakunci: *setting* kelas; fokus belajar; anak usia dini

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Bella Shintia Dewi, Arie Widyastuti, & Nuligar Hatiningsih. (2025). Penerapan Setting Kelas Terhadap Fokus Belajar Anak Usia Dini di TK Nurul Latifah. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(5b), 3995-4004. <https://doi.org/10.63822/e0hd2548>

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase krusial dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak. Dimasa inilah anak mulai mengembangkan keterampilan dasar yang akan menjadi dasar pembelajaran anak di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran pada anak. Salah satu elemen penting yang memengaruhi efektivitas pembelajaran adalah *setting* kelas.

Setting kelas mencakup elemen-elemen seperti tata letak ruangan, pemilihan alat peraga, serta suasana dan interaksi di dalam kelas. *Setting* kelas yang tepat dapat membantu menciptakan suasana yang nyaman dan menarik sehingga anak-anak lebih termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, penataan yang tidak tepat dapat mengalihkan perhatian anak dan mengurangi fokus anak pada kegiatan belajar.

Anak usia dini masih membangun, keterampilan belajar, termasuk ketrampilan perhatian dan keterampilan konsentrasi. Oleh karena itu, penerapan *setting* kelas yang mengarah pada peningkatan fokus belajar anak mutlak diperlukan. Misalnya, pengaturan tempat duduk yang memungkinkan berinteraksi sesama anak-anak, warna-warna cerah yang mampu menarik, perhatian, serta area bermain terpisah yang memberikan rangsangan positif.

Anak usia dini sangat memerlukan *setting* kelas yang inovatif. Menurut teori kognitif piaget guru dituntut tidak hanya mampu menyampaikan materi saja, namun cara guru dalam menyampaikan materi juga harus diperhatikan, guru dituntut inovatif dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya materi tersebut dapat diterima oleh anak-anak dan anak tidak merasa bosan karena guru menggunakan pembelajaran yang monoton.

Setting kelas sangat membutuhkan suasana yang menyenangkan di lingkungan sekolah melalui *setting* kelas, dengan menjalin hubungan keakraban antara guru-murid, untuk mendorong dan memotivasi semangat belajar anak maka guru dapat mengarahkan anak lebih mudah. Pembelajaran yang berinteraksi antar guru dan anak, lingkungan fisik, dan suasana termasuk pembelajaran menyenangkan yang menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat anak tidak mudah bosan dan tidak akan merasa takut dengan melibatkan diri dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan penerapan *setting* kelas terhadap fokus belajar anak usia dini yang sangat berperan penting adalah guru. Guru bertanggung jawab menata ruang kelas agar aman,nyaman,menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, dengan mengamati tingkat keterlibatan anak pada setiap kegiatan serta mengevaluasi efektivitas penataan ruang termasuk kedalam peran guru sebagai pengamat dan evaluator. Guru dapat melakukan penyesuaian *setting* kelas atau media pembelajaran yang digunakan, jika ditemukan hambatan atau distraksi yang mengurangi konsentrasi anak. Guru juga bertindak sebagai fasilitator kegiatan belajar seperti contohnya mendampingi anak dalam menggunakan media dan alat bantu yang tersedia di kelas, memberikan arahan yang jelas saat pembelajaran dimulai, serta mendorong anak untuk menyelesaikan aktivitas dengan penuh perhatian.dalam proses ini untuk menstimulasi minat belajar sekaligus mempertahankan fokus anak, guru biasanya menyediakan media dan alat bantu yang menarik, seperti batu kerikil warna warni, tutup botol,kartu huruf maupun kartu angka.

Dengan melakukan penerapan *setting* kelas yang tepat dapat memberikan manfaat yang penting bagi proses belajar anak usia dini. Anak lebih mudah fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan jika lingkungan belajar tertata rapi,aman dan menarik. Selain meningkatkan fokus, *setting* kelas yang tertata rapi dapat mendorong kemandirian anak. Melalui penataan area belajar yang jelas dan terorganisir, anak dapat belajar untuk memilih, menggunakan, dan mengembalikan peralatan pada tempatnya. Hal ini dapat membentuk rasa tanggung jawab dan keterampilan mengatur diri sejak dini. Bagi guru *setting* kelas yang efektif dapat

memudahkan pengelolaan kegiatan dan observasi perkembangan anak. Lingkungan yang terstruktur membantu guru mengatur alur pembelajaran, mengurangi distraksi, serta memberikan stimulasi yang sesuai kebutuhan anak. Dengan demikian, manfaat dari melakukan penerapan *setting* kelas tidak hanya dirasakan oleh anak, tetapi juga dapat mendukung kinerja guru dalam menciptakan proses belajar yang optimal.

Dalam penerapan *setting* kelas guru juga menghadapi berbagai kendala yaitu, keterbatasan fasilitas dan keterbatasan sarana dan prasarana. TK Nurul Latifah tidak memiliki ruang kelas yang luas dan fleksibel untuk diatur menjadi sudut-sudut kegiatan. Selain itu, ketersediaan media dan alat bantu pembelajaran yang bervariasi sering kali terbatas karena faktor anggaran, sehingga membuat guru harus berkreasi dengan bahan seadanya. Keterbatasan waktu juga termasuk kendala bagi guru seperti, persiapan pembelajaran, dan kegiatan harian yang padat sehingga membuat guru sulit melakukan penataan secara rutin. Padahal, perubahan tata ruang diperlukan untuk menyesuaikan minat, kebutuhan, dan perkembangan anak. Karakteristik anak usia dini yang beragam juga merupakan tantangan bagi guru. Ada anak yang mudah terdistraksi meskipun *setting* kelas sudah dirancang sedemikian rupa, sementara anak lainnya agar mau terlibat dalam kegiatan memerlukan pendekatan khusus. Selain itu, sifat anak yang aktif dan eksploratif sering membuat penataan kelas cepat berubah menjadi berantakan membuat guru harus terus melakukan perbaikan.

Hal ini yang terjadi di TK Nurul Latifah, berdasarkan penelitian dapat dilihat bahwa guru yang mengajar memiliki semangat dan kompetensi yang tinggi, tentunya semangat itu datang dalam hati para guru di TK Nurul Latifah melalui proses penempatan yang Panjang. Guru-guru di TK Nurul Latifah menerapkan *setting* kelas yang inovatif yang menciptakan suasana belajar menjadi sangat menyenangkan sehingga membuat anak menjadi lebih fokus belajar, dan mudah menerima materi yang guru sampaikan. Sebelum memulai pembelajaran guru di TK Nurul Latifah selalu memastikan agar kelas tetap nyaman dengan cara memastikan meja dan kursi tertata dengan baik, mengatur pencahayaan yang cukup tidak terlalu redup atau silau, menggunakan dekorasi edukatif yang tidak berlebihan agar tidak mengganggu fokus belajar anak.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang terorganisasi dan terstruktur juga membantu anak-anak merasa lebih siap untuk belajar. Oleh karena itu, *setting* kelas yang efektif tidak hanya memengaruhi tentang perhatian tetapi juga perkembangan sosial dan emosional anak. Mengingat peran penting *setting* kelas dalam memastikan proses belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan praktik terbaik dalam penerapan *setting* kelas yang dapat meningkatkan fokus di antara anak-anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan pendekatan pengajaran yang lebih efektif dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas, ditemukan bahwa sebagai besar anak masih menunjukkan perilaku kurang fokus saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini tampak dari beberapa faktor seperti: anak sering mengobrol dengan temannya pada saat guru sedang menjelaskan, beberapa anak berjalan-jalan atau berpindah tempat daripada mengikuti kegiatan belajar, anak belum sepenuhnya memahami tata tertib di dalam kelas, konsentrasi anak mudah teralihlkan oleh hal-hal kecil di sekitarnya seperti mainan atau suara dari luar kelas.

Berdasarkan fokus dan subfokus yang telah dijelaskan, berikut adalah pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian yaitu: Bagaimana peran guru dalam penerapan *setting* kelas terhadap fokus belajar anak usia dini di TK Nurul Latifah? Apa saja manfaat dari melakukan penerapan *setting* kelas terhadap fokus belajar anak usia dini di TK Nurul Latifah? Kendala apa saja dalam melakukan penerapan *setting* kelas terhadap fokus belajar anak usia dini di TK Nurul Latifah?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif analitis dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan situasi atau peristiwa secara mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sumber data menjadi aspek penting karena data diperoleh dari subjek yang diteliti, seperti responden dalam wawancara atau observasi. Melalui proses ini, peneliti berupaya memahami makna di balik fenomena sosial yang muncul di lapangan.

Fungsi utama penelitian kualitatif adalah membantu peneliti menentukan fokus, memilih informan, mengevaluasi kualitas data, hingga menafsirkan hasil penelitian. Menurut pandangan lain, penelitian kualitatif berupaya menggali ucapan dan perilaku subjek yang diamati untuk menghasilkan data deskriptif. Pendekatan ini sangat relevan untuk menguraikan realitas yang kompleks dan penuh makna.

Pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan bertujuan untuk menjawab masalah penelitian berdasarkan data faktual yang ada. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada penguraian objek, sedangkan pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman makna esensial dari suatu fenomena. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menghasilkan data deskriptif, tetapi juga menyingkap nilai-nilai teoritis yang mendasari fenomena yang diamati.

Dalam pelaksanaannya, peneliti berperan langsung sebagai instrumen utama yang terlibat secara intensif di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti menangkap kondisi alami subjek penelitian dengan lebih autentik. Hasil yang diperoleh bukan sekadar angka, melainkan interpretasi mendalam yang diupayakan untuk mencapai generalisasi terbatas sesuai konteks penelitian.

Prosedur penelitian kualitatif meliputi serangkaian langkah sistematis. Pertama, peneliti menentukan masalah penelitian dengan mengidentifikasi fenomena yang akan dikaji secara mendalam, seperti penerapan setting kelas di TK Nurul Latifah. Kedua, peneliti merumuskan tujuan dan pertanyaan penelitian yang bersifat terbuka untuk menggali informasi dari informan, misalnya mengenai peran guru, manfaat, dan kendala penerapan setting kelas.

Langkah berikutnya adalah menentukan pendekatan dan desain penelitian. Peneliti memilih pendekatan grounded theory untuk mengembangkan teori berdasarkan data lapangan. Selanjutnya ditentukan lokasi penelitian, yaitu TK Nurul Latifah, serta subjek penelitian seperti guru, kepala sekolah, dan orang tua. Peneliti juga menyusun instrumen berupa pedoman observasi, wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi untuk mendukung proses pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung penerapan setting kelas, wawancara dilakukan dengan guru untuk menggali informasi mendalam, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung dari dokumen pribadi maupun resmi. Semua data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru dan pihak terkait di TK Nurul Latifah melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan sumber lain yang mendukung penelitian. Kedua jenis data ini dipadukan untuk memastikan validitas dan kelengkapan informasi yang diperlukan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, pemeriksaan, konfirmabilitas, dependabilitas, kredibilitas, dan transferabilitas. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber informan,

sedangkan pemeriksaan melalui observasi sistematis memastikan konsistensi data. Konfirmabilitas menjamin data berasal dari pengalaman informan, bukan bias peneliti. Dependabilitas diperoleh dengan prosedur penelitian yang konsisten, kredibilitas dijaga melalui member check dan observasi mendalam, sementara transferabilitas dijamin dengan deskripsi kontekstual yang rinci sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TK Nurul Latifah didirikan pada tahun 2015 di bawah naungan Yayasan AL-Latif, berlokasi di Jalan Swadaya 2 RT 002/RW 002 Kelurahan Bantargebang, Kecamatan Bantargebang, Kota Bekasi. Pada awal berdirinya, sekolah ini hanya membuka dua kelompok belajar, yaitu Kelompok A dan Kelompok B, dengan jumlah siswa sebanyak 35 anak. Seiring berjalannya waktu, jumlah peserta didik terus meningkat seiring dengan bertambahnya minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Tujuan utama pendirian TK Nurul Latifah adalah mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, serta siap memasuki pendidikan dasar sesuai tahapan perkembangan.

Visi TK Nurul Latifah adalah mencerdaskan anak bangsa secara optimal dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak agar sehat, cerdas, serta berakhlak mulia. Visi ini diwujudkan melalui misi yang mencakup pengembangan layanan pendidikan holistik integratif, optimalisasi kecerdasan sesuai tahap perkembangan anak, pelaksanaan kegiatan yang aktif, kreatif, dan inovatif, serta penanaman nilai-nilai keislaman secara terpadu. Visi dan misi tersebut menjadi dasar bagi setiap kegiatan pendidikan di sekolah ini.

Struktur organisasi TK Nurul Latifah dipimpin oleh ketua yayasan yang bekerja sama dengan kepala sekolah, dibantu oleh tenaga pendidik dan kependidikan. Susunan tenaga pengajar terdiri dari kepala sekolah, bendahara, serta beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang anak usia dini. Setiap guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing peserta didik agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 15 anak dari Kelompok B, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Anak-anak tersebut berusia antara 5 sampai 7 tahun, dengan rincian 14 anak berusia 6 tahun, 1 anak berusia 5 tahun, dan 1 anak berusia 7 tahun. Profil siswa ini menggambarkan keragaman usia yang berpengaruh pada karakteristik perkembangan serta dinamika pembelajaran dalam kelompok.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di TK Nurul Latifah Bantar Gebang, dengan fokus pada penerapan setting kelas terhadap fokus belajar anak usia dini. Observasi menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki penataan ruang kelas yang mendukung suasana belajar, dengan warna dinding yang cerah namun tetap menenangkan. Guru juga menyediakan alat peraga menarik seperti gambar, batu kerikil warna-warni, tutup botol, serta jepitan jemuran yang membuat anak lebih tertarik dan mampu mempertahankan fokusnya dalam kegiatan pembelajaran.

Dari hasil wawancara dengan guru, diperoleh informasi bahwa guru berperan penting sebagai desainer lingkungan belajar. Mereka dituntut menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aman, dan nyaman agar anak dapat belajar dengan fokus. Setting kelas terbukti tidak hanya meningkatkan fokus belajar, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Meski demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan fasilitas, waktu, serta dinamika karakteristik anak yang menuntut guru untuk

kreatif dan adaptif.

Dokumentasi berupa foto kegiatan dan catatan observasi memperlihatkan bahwa anak-anak terlibat aktif dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan fokus belajar. Pada awal penelitian, anak-anak masih terlihat belum disiplin, banyak yang mengobrol, berjalan-jalan, serta belum mengenal tata tertib sekolah. Kondisi tersebut membuat fokus belajar mereka rendah di awal kegiatan.

Namun, setelah beberapa kali pertemuan, anak-anak mulai menunjukkan perkembangan positif. Mereka mulai memahami tata tertib sekolah, memperhatikan instruksi guru, dan berusaha mengikuti kegiatan pembelajaran. Walaupun fokus belum konsisten karena masih ada anak yang mudah terdistraksi, secara umum terlihat adanya peningkatan kesadaran dan keterlibatan anak dalam proses belajar.

Pengamatan terhadap pengaturan fisik kelas menunjukkan bahwa guru menata meja, kursi, dan area belajar dengan konsisten sesuai kebutuhan anak. Bahan ajar ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau sehingga anak bebas mengeksplorasi. Lingkungan kelas juga cukup nyaman, dengan pencahayaan memadai meskipun ventilasi udara masih terbatas. Kebersihan dan kerapian tetap menjadi prioritas sehingga suasana kelas terasa kondusif.

Pengaturan alat dan media belajar dilakukan secara rapi dan menarik. Guru selalu menyesuaikan media dengan tema pembelajaran serta memastikan keamanannya. Hal ini membuat anak lebih antusias dan tertarik untuk menggunakan media dalam belajar. Sebelum kegiatan dimulai, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara menggunakan media pembelajaran agar anak dapat memanfaatkannya secara optimal.

Peran guru sangat penting dalam memodifikasi setting kelas sesuai kebutuhan kegiatan. Mereka juga memastikan instruksi disampaikan dengan jelas sebelum pembelajaran dimulai. Meski masih ada anak yang sulit menyelesaikan tugas karena mudah terdistraksi, hampir semua anak terlihat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru dan setting kelas berkontribusi besar dalam meningkatkan fokus anak.

Berdasarkan hasil kegiatan, beberapa perubahan positif dapat diamati. Anak-anak mulai menunjukkan kesadaran untuk tetap tenang ketika pembelajaran dimulai, mampu mengikuti instruksi guru, dan saling membantu ketika menghadapi kesulitan. Anak juga mulai fokus dalam mengerjakan tugas, meskipun dalam durasi yang terbatas. Kondisi ini menjadi indikator keberhasilan penerapan setting kelas dalam mendukung proses pembelajaran.

Penerapan setting kelas juga terbukti menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan minat dan perhatian anak terhadap kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang dirancang secara kreatif mampu mendorong anak untuk lebih disiplin, meningkatkan interaksi sosial antar teman, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, setting kelas menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fokus belajar anak usia dini di TK Nurul Latifah mengalami perkembangan positif meskipun belum sepenuhnya konsisten. Penerapan setting kelas terbukti membantu meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan kemampuan mengikuti aturan. Hasil ini sekaligus memperlihatkan bahwa faktor lingkungan belajar dan peran guru sangat menentukan kualitas fokus belajar anak. Dengan penyesuaian yang terus dilakukan, setting kelas dapat menjadi strategi efektif untuk mendukung perkembangan anak usia dini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan anak usia dini dalam penerapan *setting* kelas secara signifikan mendukung pengembangan diri kemampuan untuk memusatkan perhatian dari kegiatan belajar. *Setting* kelas yang dimaksud mencakup pengaturan ruang belajar secara fisik maupun psikologis yang mendukung kenyamanan dan keterlibatan anak. Bagi peserta didik, penerapan *setting* kelas memberikan dampak langsung seperti bagaimana cara anak berinteraksi, memperhatikan ibu guru saat menjelaskan materi, dan ikut terlibat aktif dalam aktivitas belajar. Lingkungan kelas yang tertata dengan baik membuat anak merasa nyaman, aman dan tertarik untuk fokus dengan kegiatan.

Bagi pendidik *setting* kelas merupakan bagian penting dari strategi pembelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai alat untuk mengelola perilaku dan meningkatkan fokus anak. Dengan pengaturan ruang kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan merangsang keterlibatan anak. Dengan cara guru tidak perlu terus menerus mengingatkan anak agar tidak berlarian saat mereka tahu bahwa sudut bangun dan konstruksi adalah tempat untuk membangun dan bermain tenang hal ini membantu pendidik dalam mengurangi distraksi dan menjaga keteraturan karena anak tahu dimana mereka harus melakukan sesuatu kegiatan.

Penerapan *setting* kelas yang baik di TK Nurul Latifah mencerminkan kualitas layanan pendidikan dan secara langsung mempengaruhi perilaku serta fokus belajar anak. Ketika sekolah dan rumah memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya lingkungan belajar yang mendukung, maka perkembangan anak semakin optimal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan dan menerapkan *setting* kelas yang mendukung fokus belajar anak usia dini. Peran ini tidak hanya terbatas pada penataan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek psikologis, sosial dan pedagogis yang berpengaruh terhadap suasana belajar anak. Guru menyediakan balok warna-warni di rak rendah untuk aktivitas membangun agar anak dapat memilih dan menggunakannya secara mandiri. Guru menyediakan area belajar individual yang lebih tenang ketika seorang anak terus terganggu oleh keramaian, anak yang merasa nyaman dengan gurunya akan lebih mudah mengikuti arahan dan terlibat dalam aktivitas dengan fokus.

Dengan diadakannya penerapan *setting* kelas terhadap fokus belajar anak usia dini memiliki beberapa manfaat yaitu, *setting* kelas yang tertata dengan baik membantu anak mengurangi distraksi dengan lingkungan yang terstruktur dan rapi anak lebih mudah memusatkan perhatian pada aktivitas yang sedang dilakukan, memiliki desain kelas yang sesuai dengan tinggi badan dan jangkauan anak memudahkan anak untuk memilih dan menggunakan serta merapikan alat belajar secara mandiri hal ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan meningkatkan fokus karena anak memiliki control terhadap lingkungannya. *Setting* kelas yang efektif tidak hanya memperbaiki suasana belajar, tetapi juga secara langsung mendukung fokus belajar anak, baik secara kognitif, sosial maupun emosional. Lingkungan yang sesuai dapat menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, bermakna dan terarah.

Dalam penerapan *setting* kelas guru juga memiliki beberapa kendala seperti guru ingin membuat sudut baca tetapi tidak tersedia rak dan karpet yang nyaman untuk anak duduk sambil membaca, dalam kelas dengan 15 anak dan hanya satu guru, sulit untuk memastikan setiap anak tetap fokus pada area kegiatan masing-masing, guru juga hanya mempunyai waktu sedikit untuk mengatur ulang sudut tema sesuai perkembangan mingguan, dengan adanya sarana yang terbatas membuat anak sulit nyaman atau tidak tertarik, di sisi lain guru juga menghadapi tantangan dalam mengelola perilaku anak yang beragam. Anak usia dini memiliki tingkat fokus yang masih rendah dan mudah terdistraksi. Perbedaan gaya belajar anak juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam satu kelas, guru harus mampu mengakomodasi gaya belajar

visual, auditori dan kinestetik. Tanpa *setting* kelas yang fleksibel dan beragam, anak-anak tertentu mungkin tidak mendapat stimulasi yang sesuai, yang berdampak menurunkan fokus belajar anak dalam melakukan kegiatan.

Untuk menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan minat, semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dalam pembelajaran yang efektif diperlukan pengorganisasian atau pengelolaan yang memadai, termasuk dalam penerapan *setting* kelas (Zulfiani, 2009). *Setting* kelas menjadi salah satu sarana yang menyiapkan kondisi bagi pembelajaran yang efektif. *Setting* kelas mencakup pada pengaturan orang (anak murid) dan fasilitas yang meliputi, ventilasi, pencahayaan sampai dengan perancangan program pembelajaran yang tepat. “*setting* kelas meliputi berbagai komponen yakni, guru, siswa dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan aktivitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan aman” (Zulfani, 2009).

TK Nurul Latifah setiap harinya selalu berbeda posisi belajarnya seperti hari Rabu dan Jumat TK Nurul Latifah tidak menggunakan meja saat belajar, guru membiarkan anak belajar berkelompok sesuka anaknya tanpa meja. Pada hari Senin, Selasa, Kamis TK Nurul Latifah menggunakan meja terkadang ibu guru mengatur meja sejajar berbaris menghadap papan tulis pada hari Senin, dan di hari Selasa nya ibu guru mengatur meja membentuk huruf U menghadap Papan tulis dan untuk hari Kamis biasanya ibu guru mengatur meja dengan membentuk kelompok saling berhadapan. Dilihat dengan cara pengaturannya anak lebih fokus belajar menggunakan meja membentuk huruf U dan sejajar berbaris menghadap papan tulis dan anak lebih mudah memahami materi yang ibu guru jelaskan, akan tetapi saat anak belajar menggunakan meja dengan berbentuk kelompok saling berhadapan dan belajar berkelompok tidak menggunakan meja anak menjadi kurang fokus karena mudah terdistraksi oleh temannya.

Kelas pada TK Nurul Latifah menggunakan dekorasi yang sangat sederhana dan menggunakan warna yang tenang dan nyaman di pandang mata, hiasan dinding di TK Nurul Latifah bukan sekedar hiasan tapi bisa dijadikan media pembelajaran. Guru kelas TK Nurul Latifah menggunakan alat yang relevan sesuai dengan tema pembelajaran dan ibu guru selalu menyimpan alat yang tidak dipakai kedalam lemari agar anak tidak terdistraksi. Sebelum memulai pembelajaran ibu guru selalu membiasakan anak-anak berbaris di depan kelas bernyanyi bermain tepuk dan membaca ikrar setelah selesai berbaris ibu guru biasanya menyiapkan permainan berbaris seperti kereta untuk menuju kelas yang membuat anak semakin semangat sebelum pembelajaran dimulai, dan saat di dalam kelas ibu guru selalu memulai hari dengan kegiatan pembukaan seperti menyanyi, bermain tepuk tangan, bercerita dan berdoa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di TK Nurul Latifah, dapat disimpulkan bahwa penerapan *setting* kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan fokus belajar anak usia dini. *Setting* kelas mencakup tata letak meja dan kursi, pencahayaan di kelas yang tepat, dekorasi kelas yang edukatif dan sangat sederhana, serta penyediaan media pembelajaran yang relevan untuk menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Peran guru dalam penerapan *setting* kelas tidak hanya dengan pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup aspek psikologis. Dengan melakukan penerapan *setting* kelas yang tepat, menunjukkan peningkatan anak dalam hal terhadap fokus belajar, keterlibatan aktif pada anak dalam kegiatan, kemampuan anak mengikuti instruksi sesuai arahan guru, serta tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kemandirian pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunga, B. N., Koten, M. L. B., & Koten, A. N. (2019). Pengelolaan lingkungan kelas sebagai sarana bermain sambil belajar bagi anak TK. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 262–274. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i4.2109>
- Dina, F. (2022). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak, *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. Retrieved from <https://osf.io/3j9qb/download>
- Ilmu, J., & Naratif, P. (2025). Dampak lingkungan belajar pada perkembangan anak usia dini, 06(1), 134–150.
- Karokaro, A. S., Sholeha, A., Rahayani, F., & Siregar, M. (2024). Persepsi guru terhadap penataan ruang kelas (Indoor) untuk pembelajaran anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 89–94.
- Khotimah, S. H., Sunaryati, T., & Suhartini, S. (2020). Penerapan media gambar sebagai upaya dalam peningkatan konsentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 676. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>
- Nasution, H., Mardatillah, N. A., & Rahayu, T. (2025). Anak usia dini di TK Islam Ar Rehan implementation of pai curriculum for pious children, (1), 689–696.
- Nurdiana, R. (2023). Analisis pengaruh lingkungan fisik kelas terhadap minat aktivitas belajar anak usia dini, 1(1), 1–7.
- Oktavi, N., Ramadhani, A. R., Maharani, M., Prameswari, Y., Batam, U., & Padang, B. (2025). Leafcraft: Metode bermain untuk meningkatkan konsentrasi pada anak usia dini di TK Negeri 007, 5(1), 201–208.
- Pardjono. (2002). Active learning the dewey piaget vygotsky and constructivist theory perspectives. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). Pengelolaan pembelajaran paud dalam mengembangkan potensi anak usia dini. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>
- Salmatus Zahroh. (2025). Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat fokus siswa sebelum diberikan perlakuan adalah sebesar 4,93 dan meningkat menjadi 6,05 sesudah diberi perlakuan. Hasil ini menunjukkan efektivitas metode token ekonomi secara signifikan meningkatkan fokus b, 7(1), 84–95.
- Winaputra, U. S. (2003). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Universitas Terbuka. (memuat prinsip penataan ruang kelas: visibility, accesbility, flexibility, kenyamanan dan keindahan).